

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Pernikahan Dini di Pondok Pesantren Kampung Baru

Mailinda Sari¹, Istiqamah^{2*}, Iwan Yuwindry³, Nur Lathifah⁴

^{1,2,4} Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

³ Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 15 Desember 2025

Direvisi: 30 Januari 2026

Diterima: 28 Februari 2026

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

istiqamah682@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Pernikahan dini merupakan pernikahan pada remaja yang terjadi pada usia di bawah 19 tahun, baik untuk laki-laki maupun perempuan. Kabupaten Banjar merupakan Kabupaten no 3 tertinggi se Kalimantan Selatan. Kasus pernikahan dini di Kecamatan Beruntung Baru terus meningkat dari tahun 2020 hingga 2022. **Tujuan:** Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pernikahan dini. **Metode:** Jenis penelitian analitik dilakukan dengan metode kuantitatif dan pendekatan cross-sectional. Subjek dalam penelitian ini adalah santri kelas 1, 2, dan 3 tingkat ulya (SMA) dengan rentang usia 16 – 18 tahun di Pondok Pesantren Kampung Baru. Sampel dalam penelitian ini berjumlah minimal 62 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji Spearman rank ($p < 0,05$). **Hasil:** Berdasarkan hasil analisis uji Spearman rank menunjukkan $p = 0.011 < \alpha (0.05)$, maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pernikahan dini di pondok pesantren Kampung Baru. **Simpulan:** Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja terhadap pernikahan dini, dengan $p\text{-value } 0.011 < \alpha (0.05)$.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap Remaja, Pernikahan Dini

ABSTRACT

Introduction: Early marriage is marriage in adolescents that occurs at ages under 19 for both men and women. Banjar Regency is the 3rd highest regency in South Kalimantan. Early marriage cases in the Lucky Baru sub-district continue to increase from 2020 to 2022. **Objective:** Knowing the relationship between knowledge and attitudes of young women towards early marriage. **Method:** This type of analytical research is conducted using quantitative methods and cross-sectional approaches. The subjects in this study were students in grades 1, 2, and 3 at Ulya (high school), aged 16-18 years, at the Kampung Baru Islamic boarding school. The sample in this study amounted to at least 62 respondents. The instrument used is a questionnaire. Data analysis was carried out univariately and bivariately with the Spearman's rank test ($p < 0,05$). **Results:** Based on the results of the analysis of the Spearman rank test showing $p = 0.011 < \alpha (0.05)$, it was concluded that H_0 was rejected and H_a was accepted, namely, there is a relationship between knowledge and attitudes of young women towards early marriage in the Kampung Baru Islamic Boarding School. **Conclusion:** There is a relationship between adolescents' knowledge and attitudes towards early marriage, with a $p\text{-value of } 0.011 < \alpha (0.05)$.

Keywords: Knowledge, Youth Attitude, Early Marriage

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa seseorang bertransformasi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Hal ini dilihat dari berbagai macam

perubahan yang terjadi seperti perubahan biologis, psikologis dan perubahan sosial. Masa remaja ini adalah titik awal seseorang mengalami kematangan seksual, pada masa ini seseorang cenderung lebih

menggali jati dirinya dan mengekspresikan setiap tindakan yang dilakukan demi mendapatkan pengakuan dari orang lain. (Sutarto et al., 2018).

Menurut Fatawie (Mulyati et al., 2020) Pernikahan dini merupakan pernikahan pada remaja yang terjadi pada usia dibawah 19 tahun yang seharusnya belum siap untuk menikah. Dalam hukum masalah pernikahan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Perkawinan Bab II pasal 7 ayat 1 tahun 1974 yang telah dirubah menjadi UU Nomor 16 tahun 2019 mengatur usia minimal menikah adalah 19 tahun baik untuk laki-laki maupun perempuan. Faktor terjadinya pernikahan dini diantaranya ada faktor ekonomi, paksaan orang tua, kebiasaan dan adat istiadat masyarakat setempat. Pernikahan dini juga menyebabkan berbagai macam masalah seperti belum adanya kesiapan dalam berbagai aspek diantaranya aspek kesehatan mental, emosional, pendidikan, sosial, ekonomi, dan reproduksi. Pernikahan dini juga dapat menyebabkan meningkatnya angka kematian Ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Dalam Depkes (Syalis & Nurwati., 2020).

Menurut laporan penelitian Pusat Kajian dan Advokasi Perlindungan dan Kualitas Hidup Anak (PUSKAPA) Bersama UNICEF, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) pada tahun 2020 berdasarkan jumlah penduduk Indonesia menempati peringkat ke 10 jumlah perkawinan anak tertinggi di dunia. Laporan penelitian tersebut menyebutkan sekitar 1.220.900 anak Indonesia mengalami perkawinan dini. (Oktarianita, Bintang Agustina Pratiwi, Henni Febriawati, Padila., 2019).

Hasil survey Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 tentang pernikahan dini di Indonesia mengalami peningkatan. Pernikahan dini tertinggi terjadi di Kalimantan Selatan (22,77 %) dilihat dari rata-rata nasional Provinsi Kalimantan Selatan menempati urutan kedua dengan 33.68% , dibawah Sulawesi Barat 34,22%, dan urutan ketiga Kalimantan Tengah 33,56%. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) 2021 pernikahan tertinggi yang terjadi di Kalimantan Selatan ditempati oleh Kab. Banjarmasin dengan jumlah 3.938 pernikahan dini, Kab. Banjar dengan jumlah 3.666 pernikahan dini, dan Kab. Tanah Laut dengan jumlah 2.632 pernikahan dini yang terjadi. (Base., 2022).

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada Jenis penelitian ini merupakan penelitian Analitik

dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif. dengan desain atau rancangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan desain penelitian crosssectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas 1, 2 dan 3 tingkat ulya (SMA) yang mengikuti Pendidikan di Pondok Pesantren Kampung Baru yang berjumlah 164 orang siswi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode Accidental Sampling, Dengan menggunakan rumus slovin 62 siswi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang sudah di uji validitas dan reabilitasnya. Data yang sudah terkumpul di analisis secara deskriptif dalam bentuk tabel frekuensi.

HASIL

Tabel 1.
Frekuensi Umur

No	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	15	7	11.3
2.	16	27	43.5
3.	17	20	32.3
4.	18	8	12.9
Total		62	100

Tabel 2.
Frekuensi Kelas

No	Kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	1	19	30.6
2.	2	23	37.1
3.	3	20	32.3
Total		62	100

Tabel 3.
Sumber Informasi

No	Sumber Informasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tidak mendapat penjelasan	28	45.2
2.	Media Sosial	9	14.5
3.	Penkes di Sekolah	3	4.8
4.	Keluarga	9	14.5
5.	Teman	13	21.0
Total		62	100

Tabel 4.
Pengetahuan Remaja tentang Pernikahan Dini

No	Pengetahuan Remaja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kurang	14	22.6
2.	Cukup	42	67.7
3.	Baik	6	9.7
Total		62	100

Tabel 5
Sikap Remaja

No	Sikap Remaja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Negative	28	45.2
2.	Positive	34	54.8
	Total	62	100

Tabel 6
Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terhadap Pernikahan Dini

Pengetahuan Remaja	Sikap Remaja						p value
	Negative		Positive		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	9	14.5	5	8.1	14	22.6	
Cukup	17	27.4	25	40.3	42	67.7	0.011
Baik	2	3.2	4	6.5	6	9.7	
Total	28	45.2	34	54.8	62	100	

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Berdasarkan tabel hasil 4.5, didapatkan data bahwa variabel pengetahuan remaja tentang pernikahan dini pada saat penelitian dilakukan mayoritas pengetahuan remaja dalam kategori cukup sebanyak 42 responden dengan persentase sebesar 67.7%. Sedangkan kategori paling sedikit berada dalam kategori pengetahuan remaja baik sebanyak 6 responden dengan persentase sebesar 9.7%.

Berdasarkan nilai kuesioner Pengetahuan Remaja, didapatkan data bahwa ada 32 item pernyataan masih banyak yang menjawab kurang terutama pada pernyataan nomor 1 dengan nilai 6. Dalam kuesioner tentang pengetahuan remaja, pada soal nomor 1 berbunyi “Perkawinan merupakan ikatan lahir batin dari seorang laki-laki dan seorang perempuan sebagai suami istri dengan adanya tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”, dari pertanyaan tersebut kebanyakan responden menjawab salah dan hanya ada 6 orang yang menjawab benar. Hal ini tentu saja berhubungan dengan tingkat pengetahuan serta sumber informasi yang diterima oleh banyak remaja.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu informasi. Remaja yang memiliki informasi dan pengetahuan yang tinggi telah mendapatkan informasi dari banyak sumber media massa seperti dari media cetak, poster, leaflet, brosur maupun elektronik sehingga

remaja banyak mengetahui informasi tentang pendewasaan usia perkawinan (Dale & Sari., 2020). Informasi lainnya bisa didapat dari keluarga yang memegang peran penting dalam proses kehidupan anak-anaknya. Keluarga merupakan kelompok sosial terdekat yang berperan dalam pemberian informasi dan motivasi terhadap anggotanya. Berdasarkan hasil dari tabel 4.3 mengenai sumber informasi yang didapatkan responden mengenai pernikahan dini ditemukan data bahwa karakteristik sumber informasi responden pada saat penelitian dilakukan mayoritas tidak mendapatkan penjelasan sebanyak 28 responden (45.16%) (Dale & Sari., 2020).

Menurut peneliti, mayoritas pengetahuan remaja dalam kategori cukup terjadi karena sebelumnya responden sudah pernah menerima informasi tentang pernikahan dini baik secara langsung maupun tidak langsung seperti media cetak maupun penyuluhan namun tidak memperdalam untuk mempelajari sumber informasi yang sudah di dapat. Serta responden yang cukup umur memiliki daya tangkap dan pola berpikir yang lebih baik sehingga dapat menganalisis apa saja yang menjadi dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi di bandingkan dengan responden yang umurnya masih rendah. Selain itu, beberapa responden juga mungkin hanya sekedar mengetahui apa itu pernikahan dini tetapi tidak terlalu memahami apa yang menjadi dampak-dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi. Faktor lainnya yang mempengaruhi pengetahuan meliputi pendidikan, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, usia. Faktor informasi, lingkungan dan sikap untuk mencari informasi tersebut. Serta faktor konsentrasi dalam pengisian kuisisioner yang dilakukan responden, yang sangat berpengaruh terhadap hasil. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang, jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya khususnya terkait dengan pemberian informasi kesehatan reproduksi remaja di sekolah-sekolah yang didalam nya juga terdapat informasi mengenai risiko kehamilan remaja, oleh karena nya hasil analisa univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup.

Oleh karena itu, pengetahuan yang baik pada remaja mengenai pernikahan dini dari dampak psikologis, ekonomi dan sosial sangat diperlukan apalagi dari segi organ reproduksi. Informasi mengenai dampak-dampak pernikahan dini

sangatlah bermanfaat untuk pengetahuan remaja putri agar tidak terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan untuk masa depannya.

2. Sikap

Menurut Notoatmodjo dalam Yuliani dan Alodia (2023) sikap merupakan salah satu bentuk respon tertutup seseorang terkait stimulus atau objek tertentu, yang melibatkan factor pendapat dan emosi yang bersangkutan seperti senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan lain sebagainya. Sikap tidak dapat dilihat, namun hanya bisa ditafsirkan terlebih dahulu dan sikap merupakan respon yang sifatnya positif atau mendukung (*favourable*) maupun negatif atau tidak mendukung (*unfavourable*) pada suatu objek. Berdasarkan tabel hasil 4.6, didapatkan hasil sikap remaja pada saat penelitian dilakukan paling banyak dalam kategori positive sebanyak 34 responden dengan persentase sebesar 54.8%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi suatu sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan, media massa dan emosional. Pengetahuan akan mempengaruhi sikap remaja terhadap pernikahan dini, sebagian responden mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi sehingga remaja putri memiliki sikap positif atau tidak mendukung terjadinya pernikahan dini. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi responden akan memiliki sikap yang baik terhadap pernikahan dini yang berarti tidak mendukung karena pengetahuan yang dimiliki oleh responden sudah baik, sebab pengetahuan yang baik akan ikut membentuk dan mempengaruhi pola pikir yang mampu membentuk sikap yang positif. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya. Selain itu juga, peningkatan sikap terhadap pernikahan dini, salah satunya adalah dibentuknya Pusat Informasi dan Konseling Remaja yang disediakan di lingkungan sekolah (Prameswari & Yanti., 2019).

Pada hasil penelitian didapatkan sikap yang paling banyak adalah sikap positif yang menunjukkan bahwa responden memiliki sikap yang mampu menangani pernikahan dini dan tidak mendukung pernikahan dini, sedangkan sikap negatif yaitu tidak mempunya responden menangani pernikahan dini dan mendukung terjadinya pernikahan dini, pendapat tersebut didukung oleh hasil penelitian Haromainsi, dkk (2023)

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan proses kesadaran yang sifatnya

individual, artinya proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada diri setiap individu. Keunikan ini dapat terjadi oleh adanya perbedaan individual yang berasal dari nilai-nilai dan norma yang ingin dipertahankan dan di kelola oleh individu. Sikap juga dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan maupun proses interaksi yang dilakukan sehari-hari. Sikap yang positif dapat terjadi karena salah satunya melalui proses pendewasaan mengenai cara berfikirnya dalam mengambil keputusan dengan pemikiran yang matang melalui proses penelaahan berdasarkan sumber informasi setelah proses pencarian sumber informasi terkait dengan pernikahan dini.

3. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 62 responden, terdapat mayoritas sebanyak 42 responden (67.7%) yang pengetahuan remaja tentang pernikahan dini cukup dengan mayoritas sebanyak 25 responden (40.3%) menyebabkan sikap remaja positive sebanyak 25 orang (40.3%) dan sikap remaja negative sebanyak 17 orang (27.4%). Sedangkan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini yang paling sedikit berada di kategori pengetahuan remaja baik sebanyak 6 responden (9.7%) dan menyebabkan sikap remaja positive sebanyak 4 orang (6.5%) dan sikap remaja negative sebanyak 2 orang (3.2%).

Berdasarkan hasil analisa uji Spearman rank menunjukkan $p = 0.011 < \alpha (0.05)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Pernikahan Dini Di Pondok Pesantren Kampung Baru.

Pada penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Kampung Baru dengan menyatakan pengetahuan yang cukup dengan sikap positif yaitu tidak mendukung terjadinya pernikahan usia dini. Hal ini terjadi karena adanya sumber informasi mengenai kesehatan reproduksi dan pernikahan dini yang sudah didapatkan oleh responden baik dari media massa ataupun pengalaman dan pendidikan kesehatan yang didapatkan di sekolah. Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi mampu mempengaruhi sikap remaja terhadap pernikahan dini. Pemberian informasi yang tepat dan jelas terkait kesehatan reproduksi dan pernikahan dini dapat merubah sikap remaja.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja terhadap pernikahan dini dengan p value yaitu $0.011 < \alpha (0.05)$. Semakin banyaknya

informasi yang dimiliki responden, maka tingkat pengetahuan yang dimiliki juga cukup hingga dalam kategori baik sehingga akan semakin matang dalam berpikir untuk mengambil sikap terhadap tindakan yang akan dilakukan dan cenderung lebih matang dalam pengambilan keputusan.

SIMPULAN

Adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja terhadap pernikahan dini dengan p value yaitu $0.011 < \alpha$ (0.05).

REFERENSI

- Base, kalsel data. (2022). *Jumlah Pernikahan di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018 - 2021*.
- Dale, D. S., & Sari, R. P. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan dengan Sikap Tentang Pernikahan Dini di SMAN 10 Pekanbaru. *Jumantik: Jurnal Mahasiswa Dan Peneliti Kesehatan*, 46, 60–68.
- Mulyati, I., Cahyati, A., Bhakti, U., & Bandung, K. (2020). *Dengan Menggunakan Pendidikan Kesehatan Media*. 1(2), 80–95.
- Oktarianita, Bintang Agustina Pratiwi, Henni Febriawati, Padila, A. S. (2019). Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Terhadap Pendewasaan Usia Perkawinan. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 4, 19–25.
- Prameswari, V. E., & Yanti, A. D. (2019). Adolescent Attitudes Toward Early Marriage Bening Village District Gondang District Mojokerto Veryudha Eka Prameswari 1, Ariu Dewi Yanti 2, Hj. Indah Kusmindarti 3, Widya pratiwi 4. *Journal Health Of Sciences*, 12(1), 78–83.
- Sutarto, Y., Program, D., Ilmu, S., Bisnis, A., & Nurtanio, U. (2018). *Gambaran pengetahuan remaja tentang resiko pernikahan dini di desa jatisari kecamatan kutawaringin kabupaten bandung*.